

Penerapan Metode Karya Wisata Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Pada Anak Usia 3-5 Tahun

Handjarweni ^{1*}, Suhartini Nurul Azminah ²

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Insan Mandiri

Email: suhartinurulazminah@sttkipbim.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Juni) (2025)

Di revisi (Juli) (2025)

Di setujui (Juli) (2025)

Keywords:

Peduli; lingkungan; karyawisata; anak usia dini.

Abstract

Children's curiosity and inquisitiveness when observing the environment around them is a positive stimulus in stimulating children's concern for the environment from an early age. The purpose of this study was to determine the application of the field trip method and the results of increasing environmental awareness in children aged 3-5 years at PPT Anggrek by implementing the field trip method with the research method being Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were 10 children aged 3-5 years. The data collection techniques used were observation and documentation. The results of the study showed that: 1) visiting Edu City Lontar Sewu Hendrosari and Taman Anggrek for activities such as sorting dry waste, planting spinach, watering orchids, cleaning the park environment, and disposing of waste according to its type. 2) there was an increase in child development in indicator 1 from pre-cycle conditions of 30% to 90% in cycle II, in indicator 2 from pre-cycle conditions of 30% to 80% in cycle II, and in indicator 3 from pre-cycle 20% to 80% in cycle 2, classically the initial to final percentage was 27% in pre-cycle, 53% in cycle I, and 83% in cycle II.

Abstrak

Rasa penasaran dan keingintahuan anak ketika mengamati lingkungan disekitarnya merupakan stimulus yang positif dalam merangsang kepedulian anak kepada lingkungan sejak dini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode karya wisata dan hasil peningkatan rasa kepedulian lingkungan pada anak usia 3-5 tahun di PPT Anggrek dengan menerapkan metode karyawisata dengan metode penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek pada penelitian ini adalah anak yang berusia 3-5 tahun sebanyak 10 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) melakukan kunjungan pada Edu City Lontar Sewu Hendrosari dan Taman Anggrek untuk kegiatan memilah sampah kering, menanam bayam, menyiram bunga anggrek, membersihkan lingkungan taman, dan membuang sampah sesuai jenisnya. 2) terjadi peningkatan perkembangan anak pada indikator 1 dari kondisi pra siklus 30% menjadi 90% di siklus II, pada indikator 2 dari kondisi pra siklus 30% menjadi 80% di siklus II, dan pada indikator 3 dari pra siklus 20% menjadi 80% di siklus 2, secara klasikal diperoleh persentase awal sampai akhir adalah 27% pada pra siklus, 53% pada siklus I, dan 83% pada siklus II.

Pendahuluan

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar disepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia, masa usia dini adalah *golden age* atau periode keemasan (Trianto, 2012). Oleh karena itu, kesempatan itu hendaknya dimanfaatkan sebaik- baiknya untuk proses belajar anak. Rasa ingin tahu pada usia ini beradapada posisi puncak. Tidak ada usia sesudahnya yang menyimpan rasa ingin tahu anak melebihi usia dini, khususnya usia 3-5 tahun (Isjoni, 2016).

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya merupakan upaya stimulasi yang dilakukan orang tua, guru, dan orang dewasa yang berada disekitar anak untuk menciptakan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi dengan cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang- ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Pada masa usia dini, anak sedang berada pada masa *golden age* (masa peka) karena kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia anak 4 tahun sekitar 50%. Kemudian meningkat lagi menjadi 80% ketika anak berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika anak berusia 8- 18 tahun. Oleh karena itu masa kanak-kanak merupakan fase Fundamental yang mempengaruhi perkembangan individu.

Penanaman karakter pada diri manusia perlu distimulasi sejak usia dini. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini pada anak yaitu rasa peduli terhadap lingkungannya. Kepedulian pada lingkungan saat ini menjadi perhatian bersama berbagai pihak termasuk di dalamnya adalah Kementerian Pendidikan. Dalam buku proyek profil pelajar Pancasila disebutkan bahwa salah satu tema proyek yang perlu diterapkan pada satuan pendidikan di seluruh Indonesia salah satunya adalah aku sayang bumi (Sulistiyati, Wahyaningsih, & Wijania, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian terhadap bumi yang termasuk di dalamnya adalah menjaga lingkungan penting untuk diberikan. Pemberian rangsangan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan sedini mungkin merupakan salah satu upaya pencegahan kerusakan pada lingkungan alam.

Kerusakan lingkungan yang terjadi karena kurang pedulinya masyarakat pada lingkungan sekitar diantaranya tanaman yang dipetik bunganya untuk kepentingan foto selfie, tumbuhan yang diinjak-injak, tanaman yang tidak dirawat, membuang

sampah sembarangan, penggunaan bahan plastik yang tidak dapat diurai, penggunaan air yang berlebihan, dan pemburuan hewan. Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia akan sangat membuat dampak buruk bagi alam, serta timbulnya masalah seperti terganggunya kesehatan akibat pembakaran hutan dengan skala besar, tidak seimbang ekosistem alam yang mengakibatkan kerusakan terhadap keindahan lingkungan (I Ketut Sudarsana, 2018).

Dalam menciptakan generasi penerus yang peduli dan cinta terhadap lingkungan, perlu adanya penanaman karakter peduli lingkungan yang ditanamkan sejak anak berada pada usia dini atau pada saat masa *golden age* yang merupakan masa kritis anak untuk memperoleh pengalaman yang penting untuk menumbuhkan rasa peduli dan cinta terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Lebih lanjut (Azminah, Citrasukmawati, & Kristanto, 2023) menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kematangan dan pengalaman yang saling mendukung, sehingga untuk menanamkan karakter kepedulian terhadap lingkungan perlu juga didukung dengan pengalaman langsung yang dialami oleh anak.

Karakter peduli lingkungan pada anak dapat di berikan dengan banyak cara, salah satunya memperkenalkan alam yang ada disekitarnya dengan memberikan contoh langsung seperti nama-nama tumbuhan, mengenalkan hewan dengan cara menyentuhnya, menjaga kebersihan, mengajak melihat awan, dan sebagainya (Sholekah, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa dalam menanamkan karakter pada anak, khususnya karakter peduli lingkungan perlu dilakukan secara langsung dengan anak mengeksplere lingkungan yang ada di sekitarnya, salah satunya adalah dengan metode karya wisata.

Metode karya wisata adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lapangan dimana setiap anak-anak dapat langsung mengamati hewan, tumbuhan, dan dapat mengobservasi secara langsung (Agus Sumitra & Meida Panjaitan, 2019). Lebih lanjut dijelaskan bahwa karyawisata dapat mengoptimalkan penanaman sikap atau nilai-nilai kemasyarakatan antara lain sikap mencintai lingkungan, kehidupan manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda lainnya (Kalsum & Suryanti, 2019). Artinya bahwa guru dalam memberikan sebuah pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan mengajak anak untuk mengeksplor lingkungan sekitar dan memperoleh pengalaman

langsung tidak hanya menyaksikan melalui gambar, sehingga keingintahuan anak dapat terfasilitasi dengan baik.

Rasa penasaran dan keingintahuan anak ketika mengamati lingkungan disekitarnya secara langsung menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungannya ini juga merupakan stimulus yang positif dalam merangsang kecerdasan naturalis di dalam diri anak usia dini. Anak tidak hanya belajar melalui teori dan ceramah yang diberikan di dalam kelas, namun juga dibebaskan untuk bereksplorasi dan belajar secara konstruktif. Melalui pembelajaran yang eksploratif dan konstruktif, anak dapat lebih mudah mencerna pengetahuan serta menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi (Nabila, Lestari, & Yulianingsih, 2023) seperti permasalahan yang ada di lingkungan, salah satunya membuang sampah. Sehingga anak perlu diberikan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi lingkungannya dalam proses pengenalan dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya.

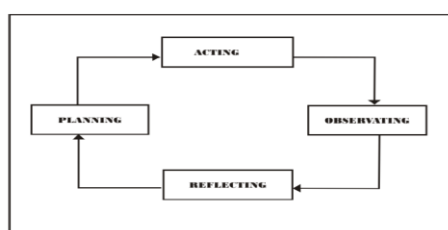
Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di PPT ANGGREK didapatkan hasil observasi bahwa untuk indikator meniru apa yang dilakukan orang dewasa seperti buang sampah pada tempatnya 4 anak atau sebesar 33,3% "Belum Berkembang" dan 8 anak atau sebesar 66,7% "Mulai Berkembang" atau membuang sampah dengan bimbingan atau harus diingatkan oleh guru. Pada indikator menyanyi/tanaman terdapat 4 anak atau sebesar 33,3% "Belum Berkembang" dan 8 anak atau sebesar 66,7% "Mulai Berkembang". Artinya bahwa masih banyak anak tidak peduli akan adanya tanaman di sekitarnya dan cenderung tidak menganggap tanaman sebagai salah satu makhluk hidup yang keberadaannya penting bagi kehidupan. Sedangkan pada indikator menjaga kebersihan lingkungan terdapat 4 anak atau sebesar 33,3% "Belum Berkembang" dan 8 anak atau sebesar 66,7% "Mulai Berkembang". Dari data awal ini menunjukkan bahwa anak belum memahami sepenuhnya bahwa tanaman dan alam sekitar perlu dijaga dan disayangi dengan baik, selain itu budaya membuang sampah pada tempatnya belum terbentuk.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut

diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa mengatakan secara garis besar terdapat empat tahapan didalam PTK yaitu: (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2014). Adapun model masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik di PPT Anggrek yang berumur 3-5 tahun berjumlah 10 anak dengan lokasi penelitian di PPT Anggrek yang beralamat di Balai RW I Jalan Sememi Jaya Gang 3, Kelurahan Sememi, Kecamatan Benowo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi dengan Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk melihat Gambaran penerapan Tindakan dianalisis menggunakan kualitatif, sedangkan untuk melihat hasil perkembangan anak dianalisis secara kuantitatif di tiap siklus menggunakan rumus rata-rata secara klasikal sebagai berikut:



Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik di PPT Anggrek yang berumur 3-5 tahun berjumlah 10 anak dengan lokasi penelitian di PPT Anggrek yang beralamat di Balai RW I Jalan Sememi Jaya Gang 3, Kelurahan Sememi, Kecamatan Benowo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi dengan Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk melihat Gambaran penerapan Tindakan dianalisis menggunakan kualitatif, sedangkan untuk melihat hasil perkembangan anak dianalisis secara kuantitatif di tiap siklus menggunakan rumus rata-rata secara klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Suhartini Nurul Azminah, 2018)

Hasil Penelitian dan Dikusi

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal (Pra siklus)

Kondisi awal siswa bisa dilihat masih sangat kurang peduli terhadap lingkungan sekitar mulai dari mereka masih sering buang sampah sembarang dan tidak paham tentang pentingnya peduli dengan tanaman atau tumbuhan. Dalam pelaksanaan pra siklus anak PPT Anggrek dijelaskan tentang pentingnya rasa peduli dengan lingkungan dengan menjelaskan melalui tontonan video (nonton bersama). Dari kegiatan yang telah dilakukan dan diamati, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pengamatan Pra Siklus

| Nama | Indikator 1 | Indikator 2 | Indikator 3 |
|--------|-------------|-------------|-------------|
| Anak A | 2 | 2 | 1 |
| Anak B | 1 | 1 | 2 |
| Anak C | 3 | 2 | 3 |
| Anak D | 2 | 3 | 2 |
| Anak E | 1 | 2 | 1 |
| Anak F | 3 | 3 | 2 |
| Anak G | 2 | 1 | 1 |
| Anak H | 1 | 1 | 2 |
| Anak I | 1 | 2 | 1 |
| Anak J | 3 | 3 | 3 |

Keterangan:

Indikator 1 : Membuang sampah pada tempatnya

Indikator 2 : Menyayangi tanaman

Indikator 3 : Menjaga kebersihan lingkungan

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan penjabaran tabel di atas didapatkan hasil observasi bahwa indikator membuang sampah pada tempatnya terdapat 3 anak dengan kriteria BSH atau sekitar 30%, pada indikator menyayangi tanaman terdapat 3 anak dengan kriteria BSH atau sekitar 30%, dan pada indikator menjaga kebersihan lingkungan terdapat 2 anak dengan kriteria BSH atau sekitar 20%.

Deskripsi dan Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan pada siklus 1 diawali dengan tahap perencanaan. Dalam tahap perencanaan guru mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan selama proses pembelajaran seperti: RPPH, Media pembelajaran berupa biji- bijian dan sampah kertas sebagai pengetahuan awal untuk anak. Dilanjutkan dengan mengajak anak-anak melakukan karya wisata dengan mengunjungi Edu City Lontar Sewu di Hendrosari, Gresik untuk belajar bagaimana cara memilah sampah kering dan menanam bayam.

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini dimulai dari keberangkatan anak dari sekolah PPT Anggrek menuju ke Edu City Lontar Sewu Hendrosari dengan mengendarai odong-odong, Sesampainya di Lokasi, anak-anak dibimbing menuju tempat pemilihan sampah. Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu anak dilengkapi dengan alat pelindung diri seperti menggunakan celemek, sarung tangan dan masker. Di sisi lain, pihak Edu City Lontar Sewu Hendrosari mempersiapkan sampah kering berupa kertas, botol minuman plastik, tutup botol, dan kardus.

Selanjutnya, Petugas Edu City Lontar Sewu Hendrosari memberikan arahan dan contoh kepada anak-anak PPT Anggrek untuk memilah dan memasukkan sampah sesuai dengan tempatnya masing-masing, misalnya sampah kertas dimasukkan ke dalam polybag untuk sampah kertas, satu persatu anak dibimbing dan diarahkan untuk melakukan kegiatan yang sudah dicontohkan oleh petugas Edu City Lontar Sewu Hendrosari. Edukasi dilanjutkan kepada wali murid untuk membantu dalam pembiasaan memilah dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya dengan menyiapkan kantong sampah yang berbeda- beda, sehingga nantinya kegiatan ini akan menjadi pembiasaan yang dapat dilakukan anak di rumah dengan pengawasan dari orang tua.

Kegiatan dilanjutkan dengan menanam bayam, tidak lupa sebelum menanam bayam, terlebih dahulu anak-anak melakukan cuci tangan setelah memilah sampah. Dalam kegiatan menanam, anak diberikan tanaman dan polybag, sehingga anak dapat langsung mempraktikkan kegiatan menanam bayam dengan baik dan benar. hasil penanaman tersebut dibawa pulang sebagai hasil karya kegiatan serta melatih rasa peduli anak terhadap lingkungan khususnya menyayangi tanaman. Setelah selesai kegiatan anak-anak kembali ke sekolah dengan naik odong-odong. Dari kegiatan yang telah dilakukan dan diamati, didapatkan hasil sebagaimana berikut ini:

Tabel 2. Hasil pengamatan Siklus 1

| Nama | Indikator 1 | Indikator 2 | Indikator 3 |
|--------|-------------|-------------|-------------|
| Anak A | 3 | 3 | 2 |

| | | | |
|--------|---|---|---|
| Anak B | 2 | 2 | 3 |
| Anak C | 3 | 3 | 3 |
| Anak D | 3 | 4 | 3 |
| Anak E | 2 | 2 | 2 |
| Anak F | 4 | 3 | 3 |
| Anak G | 3 | 2 | 2 |
| Anak H | 2 | 2 | 2 |
| Anak I | 2 | 2 | 1 |
| Anak J | 4 | 3 | 3 |

Keterangan:

Indikator 1 : Membuang sampah pada tempatnya

Indikator 2 : Menyayangi tanaman

Indikator 3 : Menjaga kebersihan lingkungan

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan penjabaran tabel di atas didapatkan hasil observasi bahwa indikator membuang sampah pada tempatnya terdapat 1 anak dengan kriteria BSB atau sekitar 10% dan 5 anak dengan kriteria BSH atau sekitar 50%, pada indikator menyayangi tanaman terdapat 5 anak dengan kriteria BSH atau sekitar 50%, dan pada indikator menjaga kebersihan lingkungan terdapat 5 anak dengan kriteria BSH atau sekitar 50%. Dari keseluruhan indikator diperoleh persentase sebesar 53 %, artinya bahwa terdapat kenaikan dari persentase keberhasilan dari keadaan awal atau saat pra siklus, namun demikian penelitian ini belum dapat dihentikan karena belum mencapai indikator keberhasilan 75%.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh guru, didapatkan bahwa beberapa anak belum ada peningkatan secara maksimal, hal ini dikarenakan belum dilakukan pembagian kelompok, sehingga pengawasan dan pendampingan belum berjalan secara maksimal dan beberapa anak berebut dalam melakukan kegiatan baik dalam memilah sampah atau menanam.

Deskripsi dan Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II diawali dengan perencanaan yang berdasar pada hasil refleksi pada saat siklus I, sehingga guru mempersiapkan kegiatan dengan cara membagi anak menjadi 2 kelompok, di mana guru sebagai peneliti dibantu oleh teman sejawat mendampingi anak di tiap kelompok. Tidak lupa guru juga menyiapkan RPPH. Kegiatan karya wisata pada siklus II ini dilaksanakan di Taman Anggrek. Adapun penjabaran tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut: Anak-anak berbaris dan berdo'a di sekolah PPT Anggrek, kemudian bersama-sama dengan guru berjalan menuju lokasi Taman Anggrek. Lokasi taman Anggrek sendiri berdekatan dengan PPT.

Sesampainya di Taman Anggrek anak diajak senam bersama. Setelah senam bersama, anak diberikan edukasi tentang berbagai macam jenis anggrek yang terdiri atas 7 macam anggrek yakni anggrek bulan, anggrek dendrodium, anggrek kantong semar, anggrek cattlea, anggrek jawa, anggrek hitan, dan anggrek vanda. Kegiatan dilanjutkan dengan menyiram tanaman anggrek sebagai salah satu bentuk menyayangi tanaman, membersihkan lingkungan taman seperti mencabut rumput, memungut sampah, dan membuang sampah ditempat yang telah disediakan sesuai jenis sampah, sekaligus untuk melihat apakah anak masih ingat tentang Pelajaran memilah sampah pada siklus sebelumnya.

Dalam kegiatan ini, anak melakukan secara bergantian dalam kelompok, sehingga terlihat bahwa anak lebih tertib dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan praktik membuang sampah, menyayangi tanaman, dan juga menjaga lingkungan. Di akhir sesi kegiatan, guru melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab tentang macam-macam sampah, cara menyayangi tanaman, dan cara menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Dari kegiatan yang telah dilakukan dan diamati, didapatkan hasil sebagaimana berikut ini:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Siklus 2

| Nama | Indikator 1 | Indikator 2 | Indikator 3 |
|--------|-------------|-------------|-------------|
| Anak A | 3 | 3 | 3 |
| Anak B | 3 | 2 | 3 |
| Anak C | 4 | 3 | 3 |
| Anak D | 3 | 4 | 3 |
| Anak E | 3 | 3 | 3 |
| Anak F | 4 | 3 | 3 |
| Anak G | 3 | 3 | 3 |
| Anak H | 3 | 2 | 2 |
| Anak I | 2 | 3 | 2 |
| Anak J | 4 | 4 | 4 |

Berdasarkan penjabaran tabel di atas didapatkan hasil observasi bahwa indikator membuang sampah pada tempatnya terdapat 3 anak dengan kriteria BSB atau sekitar 30% dan 6 anak dengan kriteria BSH atau sekitar 60%, pada indikator menyayangi tanaman terdapat 2 anak dengan kriteria BSB atau sekitar 20%, dan 6 anak dengan kriteria BSH atau sekitar 60%, dan pada indikator menjaga kebersihan lingkungan terdapat 1 anak dengan kriteria BSB atau sekitar 10% dan 6 anak dengan kriteria BSH atau sekitar 60%. Dari keseluruhan indikator diperoleh persentase sebesar 83 %, artinya bahwa terdapat kenaikan dari persentase keberhasilan dari keadaan sebelumnya.

Diskusi

Penelitian tentang “Penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan kepedulian lingkungan pada anak usia 3-5 tahun” ini telah dilakukan secara bertahap dengan tiga indikator kemampuan yang diamati yaitu 1) membuang sampah pada tempatnya, 2) menyayangi tanaman, dan 3) menjaga kebersihan lingkungan, sebagaimana disebutkan bahwa beberapa indikator sikap peduli lingkungan termasuk diantaranya adalah perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan sampah, dan pengetahuan tentang pemilahan sampah (Handayani, Noor, & Dewi, 2024).

Membuang sampah pada tempatnya merupakan wujud dari indikator pengetahuan tentang pemilahan sampah, sedangkan menyayangi tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu wujud dari indikator perawatan lingkungan (Apriliani, Lyesmaya, & Uswatun, 2020). Penelitian ini berangkat dari kemampuan anak yang dijabarkan dalam tabel deskripsi prasiklus, yakni pada indikator membuang sampah pada tempatnya terdapat 3 anak dengan kriteria BSH atau sekitar 30%, pada indikator menyayangi tanaman terdapat 3 anak dengan kriteria BSH atau sekitar 30%, dan pada indikator menjaga kebersihan lingkungan terdapat 2 anak dengan kriteria BSH atau sekitar 20%.

Kondisi awal ini kemudian dicarikan solusi dengan melakukan metode karya wisata. Karya wisata sendiri merupakan kegiatan mingguan yang telah dipraktikkan oleh PPT Anggrek dengan mengunjungi taman-taman yang ada di sekitar. Pada siklus I kegiatan dilakukan di Edu City Lontar Sewu Hendrosari dan pada siklus II dilakukan di Taman Anggrek. Merujuk pada hasil deskripsi baik di siklus I maupun siklus II telah

terjadi peningkatan yang cukup signifikan, Adapun peningkatan tersebut dapat dijabarkan dalam tabel berikut

Tabel 4. Deskripsi Pengamatan Tiap Siklus

| Nama | Pra siklus | Siklus I | Siklus II |
|----------------------------|------------|------------|------------|
| Indikator 1 | 30% | 60% | 90% |
| Indikator 2 | 30% | 50% | 80% |
| Indikator 3 | 20% | 50% | 80% |
| Persentase Klasikal | 27% | 53% | 83% |

Berdasarkan data pada tabel tersebut, telah terjadi peningkatan dari mulai pra siklus, siklus I dan siklus II hal tersebut sejalan dengan (Pramudita & Setyawati, 2023) yang mengemukakan bahwa dalam membentuk kepedulian terhadap lingkungan ada beberapa hal yang bisa dilakukan yaitu mengurangi sampah seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membuang sampah ke tempat sampah, penghijauan, menerapkan 3R (*reduce, reuse, recycle*) atau menghemat air. Hal ini dikuatkan pula dengan pendapat (Rahmawati, Emiliawati, Tri Astuti, Fatimah, & Dian Sumadi, 2022) bahwa peran guru dalam memberikan pengetahuan terhadap kepedulian terhadap lingkungan sesuai yaitu dengan pemahaman dan pengalaman dalam menghadapi permasalahan di lingkungan langsung seperti membuang sampah pada tempatnya.

Sikap peduli lingkungan pada anak baik dalam indikator membuang sampah pada tempatnya, menyayangi tanaman, maupun menjaga kebersihan lingkungan terjadi peningkatan yang cukup signifikan, hal ini menunjukkan bahwa sikap kepedulian pada lingkungan dapat dilatih dengan pengalaman langsung sebagaimana (Sholekah, 2020) menyebutkan bahwa karakter peduli lingkungan pada anak dapat di berikan dengan banyak cara, salah satunya memperkenalkan alam yang ada disekitarnya dengan memberikan contoh langsung seperti nama-nama tumbuhan, mengenalkan hewan dengan cara menyentuhnya, menjaga kebersihan, mengajak melihat awan dan sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan kepedulian lingkungan pada anak 3-4 tahun di PPT Anggrek adalah dengan melakukan kunjungan pada Edu City Lontar Sewu Hendrosari dan Taman Anggrek untuk kegiatan memilah sampah kering, menanam

bayam, menyiram bunga anggrek, membersihkan lingkungan taman, dan membuang sampah sesuai jenisnya yang dilakukan secara langsung oleh anak secara bergantian dalam kelompok, sehingga terjadi peningkatan kepedulian lingkungan pada anak dengan kriteria minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu pada indikator 1 dari kondisi pra siklus 30% menjadi 90% di siklus II, pada indikator 2 dari kondisi pra siklus 30% menjadi 80% di siklus II, dan pada indikator 3 dari pra siklus 20% menjadi 80% di siklus II. Adapun secara klasikal diperoleh persentase awal sampai akhir adalah 27% pada pra siklus, 53% pada siklus I, dan 83% pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Agus Sumitra, & Meida Panjaitan. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–42. Retrieved from <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/3342/1822>
- Apriliani, H. N., Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Karakter Peduli Lingkungan Tema Daerah Tempat Tinggalku Pada Buku Siswa Kelas Iv. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(2), 20. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i2.824>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azminah, S. N., Citrasukmawati, A., & Kristanto, W. (2023). Penerapan Pembelajaran STEAM dalam Eksperimen Air dan Energi Panas untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Pendahuluan Perkembangan merupakan suatu istilah yang tidak asing, dimana perkembangan. 40–56.
- Handayani, R., Noor, I. G., & Dewi, R. S. (2024). Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dalam Membentuk Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab terhadap Kelestarian Alam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 372–377. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.560>
- I Ketut Sudarsana. (2018). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8–15. Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/41/40>
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kalsum, S., & Suryanti, D. S. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata terhadap Aspek Perkembangan Nilai Moral Anak. *KindergarteN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i1.8108>
- Nabila, S. U., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini melalui Prinsip Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1105–1118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>
- Pramudita, T., & Setyawati, S. P. (2023). Membangun Karakter Peduli Lingkungan Melalui Bimbingan Kelompok dengan Metode Karya Wisata. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 595–601. Retrieved from <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3857>

- Rahmawati, F., Emiliawati, I., Tri Astuti, I., Fatimah, S., & Dian Sumadi, C. (2022). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis melalui Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar: Analisis Review. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(3), 177–188. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p177-188>
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>
- Suhartini Nurul Azminah. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di Tk Siti Khodijah Pucuk Lamongan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1). Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/3686/2870>
- Sulistyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pancasila Satuan PAUD. In *Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.